

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian tentang Konflik Ulama-Umaro Tahun 1984 (Studi Kasus Peristiwa Tanjung Priok-Jakarta), penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Situasi Dan Kondisi Masyarakat Tanjung Priok Menjelang Terjadinya Peristiwa Tanjung Priok Tahun 1984, keagamaan, sosial politik, keadaan ekonomi dan budaya.
  - Dalam bidang agama kesadaran tentang persatuan dan kesatuan bangsa mulai tumbuh, Sejak tahun 1960-1980-an Indonesia mengalami peningkatan penting dalam keikatan rakyat di bidang keagamaan. Kaum Muslimin yang shaleh mencurahkan tenaga mereka ke dalam usaha-usaha pendidikan, kesejahteraan, dan dakwah, dan dengan demikian mereka berharap memperkuat pengaruh Islam terhadap segala aspek kehidupan bangsa Indonesia. Akibatnya ialah mendalamnya keikatan yang tulus dan luas dari kaum muslim terhadap agama mereka. Dalam Islam dan agama-agama lainnya, terutama Keristen, terlihat adanya beberapa kecendrungan penting di Indonesia. Ketegangan dan konflik yang menandai hubungan antar agama di beberapa daerah

pada ahir tahun 1960-an berubah menjadi peningkatan toleransi dan sikap saling hormat-menghormati pada tahun 1970-an dan 1980-an khususnya Masyarakat Tanjung Priok.

- Dalam bidang politik, pada awalnya pemerintah Orde Baru bersifat terbuka dan mau bekerja sama dengan para pemimpin-pemimpin Islam karena memiliki pemikiran dan tujuan yang sama, yaitu sama-sama menentang Komunisme. Di beberapa daerah dimana Islam secara relatif kuat, tokoh-tokoh seperti itu dan para pendukungnya dengan segera memperoleh kedudukan di pemerintahan daerah. Namun secara politis, sambutan ini hanya hangat di permukaan. Pemerintah Orde Baru menerapkan beberapa kebijakan yang menekan umat Islam diantaranya penekanan terhadap partai politik Islam, diterapkannya dwi partai, larangan memakai kerudung bagi siswi SMA, dan larangan melakukan ceramah tanpa izin.
- Dalam bidang ekonomi Pemerintah Orde Baru dirasa lebih maju dan berkembang dalam hal pembangunan dan perekonomian, Orde Baru lebih menitik beratkan perogramnya dalam hal peningkatan pembangunan dan perekonomian yang dikenal dengan (Replita) Rencana Pembangunan Lima Tahun.

- Dalam bidang kebudayaan, Indonesia yang terdiri dari berbagai suku dan agama memiliki tingkat kerusuhan yang kecil antar umat beragama. Bahkan di Tanjung Priok Jakarta setelah terjadinya Peristiwa Tanjung Priok Tahun 1984 rasa toleransi dan sikap saling membantu antar umat beragama semakin tinggi.

2. Deskripsi Peristiwa Tanjung Priok Tahun 1984, pengerdilan partai politik, diterapkannya asas tunggal pancasila, kebijakan pola patro klien, represi dan oposisi terhadap partai politik.

- Pengerdilan partai politik, partai partai politik Islam ditekan oleh pemerintah karna dirasa tidak dapat diajak bekerja sama dan terlalu ikut campur mengenai kebijakan-kebijakan yang pemerintah buat.
- Diterapkannya Asas Tunggal Pancasila, yang mengharuskan setiap warga Negara Indonesia taat dan patuh terhadap asas tersebut terutama dalam hal berpolitik dan bernegara.
- Pola Patro klien, yaitu sebuah setrategi yang pemerintah Orde Baru terapkan dalam memilih partai mana yang akan diajak bekerja sama dan bergabung dengan pemerintah.
- Partai-partai yang dianggap tidak mau bekerja sama akan ditindas bahkan diberhentikan aktifitasnya. Partai maupun organisasi yang dianggap oposisi dengan pemerintah akan di hukum.

- Kronologi Peristiwa Tanjung Priok Tahun 1984 terjadi dari tanggal 7 September sampai pada tanggal 12 September tahun 1984 yang dilatar belakangi oleh pencabutan pamphlet di tembok Musholah As-Sa'adah oleh Babinsa Sersan Satu Hermanu dengan cara yang kurang baik, yaitu menyiram pamphlet yang ada di dinding Musholah As-Sa'adah dengan air comberan dan masuk ke dalam Musholah tanpa melepas alas kaki terlebih dahulu serta menginjak Al-Qur'an.

3. Dampak dari Peristiwa Tanjung Priok Tahun 1984, bidang keagamaan, sosial politik dan ekonomi, serta bidang penegakan hukum.

- Dalam bidang keagamaan yaitu meningkatnya sikap toleransi antar umat beragama.
- Dalam bidang sosial politik yaitu adanya penekanan dan intimidasi yang dilakukan aparat pemerintah terhadap korban Peristiwa Tanjung Priok Tahun 1984 dalam melakukan kegiatan keseharian mereka.
- Dalam bidang ekonomi, masyarakat Tanjung Priok dipersulit dalam melakukan kegiatan ekonomi dan membuat izin mendirikan usaha.

- Dalam bidang penegakan hukum, tidak adanya penyelesaian dan tindakan yang tegas dari para aparat hukum dalam menindak lanjuti dan menyelesaikan persoalan hukum mengenai Peristiwa Tanjung Priok Jakarta Tahun 1984.

## **B. Saran**

Adapun saran-saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut :

- Bagi pemerintah, agar senantiasa selalu menegakan hukum dan mengedepankan rakyat dan kepentingan orang banyak dibandingkan dengan kepentingan politik segelintir orang maupun kelompok. Dan agar adanya keterbukaan dan transparasi dalam penegakan hukum.
- Bagi masyarakat dan umat islam, agar jangan terlalu mudah terprofokasi dan terbawa emosi serta bertindak gegabah dalam memutuskan segala sesuatu, serta dalam memahami segala kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh pemerintah. Pahami serta selesaikan secara damai dan kekeluargaan.
- Bagi mahasiswa SKI, agar jangan mudah terprofokasi oleh isu-isu yang mengakibatkan kerusuhan dan kerusakan baik dengan pemerintah, dinas-dinas yang terkait, maupun dengan organisasi-organisasi lainnya. Alangkah lebih baiknya kalau dalam menyelesaikan sebuah masalah dengan cara yang damai dan kekeluargaan.